

BAB III

TATA LETAK GEOGRAFIS DAN JENIS DAN BENTUK BANGUNAN MASJID JAMI' AL-MUTTAQIN DRIYOREJO-GRESIK

A. Tata Letak Georafis

Setelah melihat dan mengamati perkembangan masjid jami' Al- Muttaqin saya akan mendiskripsikan tata letak masjid Jami' Al- Muttaqin seperti halnya di bawah ini:

Masjid Jami' Al- Muttaqin merupakan peninggalan KH Joyo Dirono dan KH Joyo Ulomo yang berlokasi di tepi Jl Raya Driyorejo No. 151 RT. 03 RW. 01 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Pada mulanya masjid ini berbentuk sederhana, dan bersebelahan dengan sungai brantas, makam, dan rumah penduduk sekitar Driyorejo.

Namun dengan seiring dengan perkembangan zaman, masjid Jami' ini yang dahulu berukuran kecil, kini berubah menjadi besar dan ramai dengan jama'ahnya. Letak masjid Jami' ini dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk, dan sarana pendidikan, yakni TK. Al- Muttaqin yang terletak di halaman masjid, dan di sebelah selatannya berbatasan dengan sungai brantas. Sungai brantas itulah yang dulu merupakan Jalan utama masjid dan juga termasuk sebagai jalur perdagangan. Sedangkan letak makam berada disebelah utara masjid yang dulu masih merupakan halaman belakang masjid. Sungai brantas yang terletak

disebelah selatan masjid adalah yang merupakan jalan depan yang utama/satu-satunya untuk kearah menuju masjid Jami' tersebut, sebagai alat transportasinya adalah sebuah perahu kecil yang merupakan satu-satunya alat transportasi penyeberangan.

Sejalan dengan seiringnya waktu, belanda merintis sebuah jalan yang terletak disebelah utara makam. Jalan ini dibangun atas dasar sebagai pengganti dari jalur air yang digunakan oleh belanda sebagai pembuatan DAM. Karena dengan adanya DAM tersebut, perjalanan masyarakat terhambat oleh pembangunan tersebut. Oleh karena itulah belanda membuat sebuah Jalan. Selama adanya jalan yang dirintis dan dibangun oleh belanda, masyarakat semakin banyak yang menggunakan jalan tersebut untuk mempermudah perjalanan menuju ke masjid Jami' tersebut. Tidak lama kemudian, KH. Joyo Dirono dan KH. Joyo Ngulomo sepakat untuk menggunakan jalan yang dirintis oleh belanda sebagai jalan utama atau Jalan depan masjid Jami' ini yang berada disebelah utara makam. Jadi jelasnya masjid Jami' ini berada di belakang makam atau berada disebelah selatan makam.

Dengan keadaan demikian dan ditambah pula dengan sarana umum dan khusus, yakni pemakaman yang berada dibelakang bangunan induk tepat didepan mihrab, terdapat makam yang merupakan makam KH Joyo Dirono dan adipati-adipatinya. Dan di sebelah utara masjid yang termasuk lanjutan dari makam yang berada dibelakang bangunan induk merupakan pemakaman umum. Sedangkan makam KH. Joyo Ngulomo berada disebelah makam pahlawan.

Dari arah makam, masjid ini berada di sebelah selatan, sedangkan dari sebelah utara makam bersebelahan dengan jalan Raya yang merupakan peninggalan orang belanda. Jalan inilah yang sampai saat ini digunakan sebagai jalan Raya utama di Driyorejo yang merupakan sebuah Jalan satu-satunya yang ada di Driyorejo yang menghubungkan dari arah Surabaya dan Sidoarjo Krian.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masjid Jami' ini serta sarana pendidikannya terletak di belakang makam umum. Ada beberapa makam yang mengelilingi masjid ini, yakni makam orang islam yang mempunyai sebutan makam kembar, karena makam ini di pisahkan oleh sebuah jalan yang menuju pintu gerbang masuk utama masjid. Jalan tersebut merupakan suatu jalan pembatas antara tanah peninggalan KH. Joyo Dirono dan Joyo Ngulomo. Di sebelah timur makam kembar terdapat makam pahlawan, kemudian di sebelah baratnya terdapat makam orang Kristen. Kedua makam ini bukan termasuk tanah peninggalan milik KH. Joyo Dirono dan KH. Joyo Ngulomo.

Bangunan masjid ini menghadap ke arah timur, sedangkan jalan masuk ke halaman masjid ini hanya ada satu arah saja dan memiliki dua buah pintu gerbang, yaitu dari arah utara makam dan dari arah utara masjid. Sedangkan sarana pendidikan terletak di halaman masjid dan sarana pendidikan ini menghadap ke arah masjid pada bagian barat. Masjid ini tidak mempunyai halaman belakang, tetapi halaman depan masjid ini sangat luas. Selain digunakan untuk sarana pendidikan, masjid ini juga dapat digunakan sebagai tempat parkir. Tempat parkir tersebut di sediakan untuk para jama'ah masjid yang ingin

melakukan shalat dan para penziarah, khususnya makam KH. Joyo Dirono dan Joyo Ngulomo.

Bangunan masjid ini dapat dicapai dari depan dari arah jalan Raya Driyorejo dan dari belakang dari arah jalan kampung di samping sebelah selatan makam dan sebelah pagar masjid. Tapak masjid ini kini telah demikian padat oleh banyak bangunan dan pepohonan yang berada di sekitar makam..

Dilihat dari tata ruang luarnya, kompleks masjid ini berhubungan langsung dengan makam. Dan tapak masjid ini hampir dipenuhi dengan makam dan tertutup oleh pohon-pohon kamboja, sehingga bangunan masjid Jami' ini hampir tidak terlihat dari jalan raya. Sekilas kalau melihat dari jalan raya, seakan-akan hanya terdapat beberapa makam saja. Maka sebab itu peneliti sedikit kesulitan untuk melakukan observasi disekitar bangunan masjid yang dikelilingi oleh makam-makam tersebut.¹⁷

B. Jenis dan Bentuk Bangunan Masjid

Bangunan masjid awal diatas tanah yang luasnya 2650 m³ dan luas masjid sekitar 40x20 meter. Bangunan utama masjid terdiri dari ruang Liwan/haram pria yang berbentuk bujur sangkar dengan atap tajug tumpang dua dan beratapkan genteng. Bangunan masjid/Liwan pria merupakan bangunan asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti. Di samping depannya terdapat

¹⁷ Wawancara dengan Ketua Ta'mir Masjid Al-Muttaqin, tanggal 19 Mei 2011

bangunan serambi masjid berbentuk empat segi panjang dan bertingkat yang beratap genteng.

Di bagian samping selatan Liwan pria itu terdapat Liwan wanita yang berdenah bujur sangkar dengan bentuk atap yang menyerupai limasan, mempunyai skala yang lebih kecil dari Liwan pria tersebut.

Di atas atap tajug teratas terdapat sebuah kubah kecil, benda ini terbuat dari lempengan aluminium. Kubah kecil ini juga terdapat diatas gapura yang terletak di pintu masuk yang utama. Bentuk gapura yang terletak disebelah utera makam yang menuju kearah masjid berbentuk amat sederhana namun tidak menonjolkan pola bangunan Hindu Jawa, Bali. Sedangkan pintu gerbang dari arah makam kearah masjid hanya dengan dipasang RIS (Ruji / Pagar yang terbuat dari batu granit), sehingga memugar pintu masuk dan mengelilingi masjid.

Bangunan lain di depan dan di samping halaman masjid, katakanlah serambi masjid mempunyai bentuk yang sederhana dengan atap Kampung atau Limasan. Sedangkan serambi depan berlantai dua, lantai yang paling bawah mempunyai penutup yang berbentuk lengkungan yang biasa disebut sebagai kanovi. Lengkungan ini terdiri atas tiga lengkungan yang bagian tengahnya sedikit lebih besar dari yang keduanya. Menara tidak ada di kompleks ini, sedangkan pengeras suara luar terdapat di bawah atap tumpang yang teratas.

Bangunan ini mempunyai empat tiang kayu jati yang masing-masing terdapat bentuk empat persegi panjang dan pada bagian bawah berbentuk segi-8. Sedangkan kerangka atap yang terbuat dari kayu jati saat ini sudah tertutup rapi

oleh vlavon. Sedangkan pada dinding barat masjid terdapat sebuah mimbar dan mihrab yang berbentuk sebuah lengkungan bergaris dengan warna keemasan. Mimbar ini terbuat dari kayu dan berukir halus gaya Jepara dan juga terdapat ukiran tulisan arab dan bentuknya menyerupai singgasana yang beranak tangga.

Hal yang amat menarik adalah sistem instalasi air bersihnya. Ternyata di kompleks yang sudah tua ini pun berlaku prinsip hemat energi. Karena lokasinya yang terletak disebelah Sungai Brantas yang terkenal dengan airnya yang kotor, maka untuk mendapatkan air bersih jelas amat sulit. Hal itu diatasi dengan membuat sumur dengan cara pengeboran tersendiri yang cukup besar kapasitasnya. Dengan demikian ternyata kompleks ini jarang kekurangan air bersih.

Perlu ditambahkan bahwa cungkup makam KH. Joyo Dirono yang berada di sebelah barat mihrab dan mimbar atau kompleks masjid ini hanya disekelilingi pagar besi. Sedangkan makam KH. Joyo Ngulomo terletak disebelah utara TK Al-Muttaqin dan sebelah timur masjid yang terletak di samping makam pahlawan, berbentuk atap tumpang tunggal yang diatasnya terdapat 'mustoko' yakni suatu bentuk menyerupai mahkota dalam pewayangan, dan biasanya dianggap benda yang keramat. Benda ini terbuat dari tembaga. Makam tersebut tidak dipenuhi dengan pembangunan tembok, melainkan hanya sebagian yang terletak agak kebawah.

Dengan demikian maka pemugaran dan perluasan yang dilakukan masih tetap mempertimbangkan kondisi semula dan perluasan yang terjadi tetap

mempertimbangkan agar fungsi sebagai pusat peribadatan tidak terganggu oleh fungsi sebagai pusat kebudayaan, bahkan diharapkan terjadi suasana yang saling menunjang.

Agar dapat diketahui dengan dengan jelas, Jalan pintu masuk utama masjid ini ditandai dengan adanya bangunan gapura yang pada tengahnya terdapat sebuah kubah kecil. Sedangkan setelah sampai di pintu masuk gerbang yang ke dua atau halaman ditandai dengan bangunan serambi bertingkat yang tertib dan representatif.

C. Tata Ruang dan Fungsinya

Tata ruang dalam kompleks masjid ini cukup sederhana karena tersirat dari kegiatan yang lebih cenderung sekedar sebagai pusat ibadah saja. Kompleks masjid ini meliputi ruang-ruang sebagai berikut:

1. Serambi depan dan serambi samping
2. Liwan Pria
3. Liwan Wanita
4. Ruang Mihrab, mimbar
5. Ruang Kantor kesekretariatan
6. Ruang Perpus dan Lep (Lembaga Perekonomian)
7. Ruang Pertemuan
8. Ruang Wudhu wanita dan pria (utara dan selatan)
9. Gudang

10. Ruang Pendidikan

Penerangan untuk Liwan 1 (awal) menggunakan penerangan sinar matahari melalui pembukaan dinding-dinding luar terdapatnya ventilasi diatas setiap pintu dan jendela maka bisa berlangsung ventilasi silang. Sedangkan diantara atap tumpang tidak terdapat sebuah penerangan jendela, sebab atap tumpang ini sudah tertutup rapai oleh vlavon. Dengan demikian maka tanpa bantuan ventilasi buatan/mechanis maka kondisi udara disini sudah cukup baik, apalagi di halaman terdapat pohon naung juga. Jadi suasana penerangan ini menjadi terang sehingga suasana sebagai ruang suci yang memerlukan kekhusyuan cukup kena.

Dari segi akustik dengan adanya pembukaan dinding yang cukup banyak dan menyebar maka diruangan dalam ini terhindar dari suara gema. Jadi sistem akustik telah memadai, meskipun untuk keperluan khotbah dan sejenisnya masih diperlukan penguat suara namun suaranya tidak terganggu oleh gema.

Bangunan asli masjid ini terdiri dari Liwan, Mihrab, Mimbar dan serambi yang didukung oleh pilar dari kayu jati. Demikian pula kalau kita melihat penyelesaian ruang Mihrab dan Mimbar yang berdampingan dengan pola garis lengkungan yang berwarna keemasan sedangkan dindingnya dilapis porselin warna hijau yang digunakan cukup laras/harmonis. Di ruang Mihrab terdapat jendela kaca bulat dan disebelah kirinya juga terdapat jendela kaca yang

berbentuk wajik. Sedangkan mimbar ini terbuat dari kayu dan berukir halus gaya Jepara dan juga terdapat ukiran tulisan arab yang berwarna keemasan dan bentuknya menyerupai singgasana yang beranak tangga sebagaimana yang telah dikemukakan diatas.

Peneranangan di tempat wudhu pria relative kurang sebab merupakan ruang semi permanent dengan pembukaan jendela atas hanya dari satu sisi utara saja. Kantor dan ruang perpustakaan/Lep mendapat penerangan yang cukup sesuai dengan fungsinya masing-masing. Namun dalam ruang wudhu pria serta wanita ventilasi kurang memadai karena tak dapat terjadi ventilasi silang sedemikian sehingga kelembaban udara semakin menumpuk dan sukar dihalau.

Keadaan kebersihan ruang ibadah ini cukup memadai, kecuali untuk ruang wudhu yang masih perlu di tingkatkan highienisnya. Dengan demikian untuk mendorong ke arah hyghienis yang baik maka perlu diberi sarana yang memadai yang mendorong agar pengunjung tidak berbuat sesuka hatinya sehingga mengganggu kebersihan, ketertiban dan pandangan umum. Sedangkan Sistem instalasi air bersih alami yang hemat energi itu patut mendapat pujia Serambi depan dan serambi samping mempunyai fungsi sebagai tempat sholat bila jama'ah dalam masjid sudah penuh. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai tempat pengajian serta digunakan sebagai tempat para jama'ah berkumpul sambil menunggu datangnya shalat tiba. Serambi masjid juga dapat digunakan sebagai tempat beristirahat para jama'ah yang dalam perjalanan jauh untuk melakukan shalat. Atap serambi bentuk limasan.

Selain kegunaan serambi masjid, terdapat liwan pria yang disebut dengan Ruang Utama adalah ruang inti masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah shalat terutama jama'ah pria. Sedangkan liwan wanita digunakan sebagai tempat ibadah shalat para jama'ah wanita. Ruang Utama ini dilengkapi dengan mihrab dan mimbar. Mihrab berfungsi sebagai tempat imam memimpin shalat atau yang disebut sebagai pangimaman. Disamping mihrab terdapat mimbar (tempat khotib menyampaikan khotbah jum'at), yang terletak di sebelah kiri mihrab. Mimbar dibuat dari kayu jati yang berhiaskan ukiran indah bentuk ornamen stilir tumbuh-tumbuhan serta ukiran kaligrafi di prada emas. Kewibawaan mimbar ini bagaikan singgasana yang beranak tangga.

Selain untuk melakukan shalat masjid Jami' ini juga memiliki ruangan yang terletak di serambi bagian utara yaitu kantor kesekretariatan, ruangan ini digunakan sebagai ruangan khusus untuk Takmir dalam menjalankan pelayanan kemasjidan yang berkenaan dengan bentuk fisik masjid dan kegiatan yang berhubungan dengan amaliyah. Ketua Takmir dibantu oleh Sekretaris dan Bendahara juga dibantu beberapa seksi yaitu seksi dakwah, sosial kemasyarakatan, perlengkapan dan kebersihan, dll. Selain itu, kantor tersebut juga digunakan sebagai istirahat khotib sebelum dan sesudah melakukan khotbah.

Masjid Jami' ini juga memiliki ruangan perpustakaan dan Lep (Lembaga Perekonomian). Ruangan perpustakaan ini digunakan sebagai para jama'ah untuk menambah ilmu dan wawasan dengan membaca. Sedangkan Lep ini digunakan sebagai mengatur perekonomian masjid dan para jama'ah.

Berbeda halnya dengan ruang pertemuan yang bertempat di aula. Ruangan ini digunakan sebagai musyawarah membicarakan persoalan agama dan juga digunakan untuk rapat antara Takmir dengan para jama'ah dan merabotnya.

Ruang wudhu wanita dan pria yang terletak di utara dan selatan juga memiliki fungsi tersendiri sebelum memasuki masjid. Tempat ini digunakan untuk permulaan suci. Masjid merupakan tempat yang suci, maka jamaah yang datang ke masjid harus dalam keadaan yang suci pula. Sebelum masuk masjid, jamaah harus berwudhu di tempat wudhu yang telah disediakan. Selain itu, jamaah tidak boleh masuk ke masjid dengan menggunakan sepatu atau sandal yang tidak bersih. Jamaah sebisa mungkin harus dalam keadaan rapi, bersih dan tidak dalam keadaan junub. Seorang jamaah dianjurkan untuk siwak atau menggosok gigi sebelum masuk ke masjid, untuk menghindari bau mulut.

Bukan hanya itu saja, masjid Jami' ini juga disediakan gudang untuk meletakkan barang-barang yang sudah tidak dipergunakan lagi atau perkakas masjid. Sebab barang-barang tersebut akan mengotori keindahan dan kesucian masjid jika tidak ditempatkan tersendiri. Gudang ini sangat berfungsi sebagai sarana dan prasarana masjid.

Ruang pendidikan yang terletak di sebelah timur masjid cukup membantu sebagai kebutuhan masyarakat sekitar. Sebab disanalah pertama kali seorang anak muslim dikenalkan dengan tata kehidupan ber-Islam. Sebagaimana fungsi yang harus dijalankan oleh masjid Jami' ini sebagai peningkatan pendidikan umat

untuk mencapai jama'ah masjid yang memahami ajaran Islam secara kafah atau menyeluruh dan sempurna.

D. Sarana dan Prasarana

1. Gedung	: 1 Bangunan
2. Kantor kesekretariatan	: 1 Ruang
3. Aula/Ruang Utama	: 1 Ruang
4. Ruang Khotib dan Mimbar	: 1 Ruang
5. Ruang Wudhu Pria dan Wanita	: 1 Ruang
6. Papan Pengumuman dan Papan Jurnal	: 1 Ruang
7. Jurnal Jadwal Imam dan Khotib	: 1 Ruang
8. Sound System/Peralatan Komunikasi	: - Lengkap
9. Kotak Amal	: 10 Kotak
10. Gudang/Tempat Perkakas Masjid	: 1 Buah ¹⁸

¹⁸ Hasil Observasi pada tanggal 13 Juni 2011